

Simulasi Pertolongan Pertama Sederhana untuk Anak Usia Dini di TK: Mengetahui Luka dan Cara Mengatasinya

¹⁾Suci Nurjanah, ²⁾Berlian Kusuma Dewi, ³⁾Priyanto, ⁴⁾Sari Artauli Lumban Touruan, ⁵⁾Gilar Wisnu Hardi, ⁶⁾Bahctiar Effendi, ⁷⁾Winani, ⁸⁾Restu Iriani, ⁹⁾Aji Sukoco, ¹⁰⁾Hemma Siti Rahayu, ¹¹⁾Syariefah H waliulu, ¹²⁾Ni Bodra Ardi

^{1,2,3,7)}Prodi DIII Keperawatan, Politeknik Negeri Indramayu

^{4,5,6)}Prodi DIV Teknologi Laboratorium Medis

⁸⁾Prodi DIII Keperawatan, Akper Berkala Widya


⁹⁾Prodi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember

¹⁰⁾Prodi S1 Keperawatan, STIKes Fatmawati

¹¹⁾Prodi S1 Keperawatan, STIKes Maluku Husada

¹²⁾Prodi S1 Keperawatan, STIKes Widya Darma Husada

Email Corresponding: sucinurjanah@polindra.ac.id

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|--|--|
| <p>Kata Kunci: Anak Usia Dini Pertolongan Pertama Simulasi Luka Ringan Pendidikan Kesehatan</p> | <p>Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini dalam mengenal luka ringan serta melakukan pertolongan pertama sederhana melalui metode simulasi. Kegiatan dilaksanakan di dua lokasi mitra, yaitu TK Fattahilah dan TK Sejahtera, dengan jumlah peserta sebanyak 97 anak (65 anak dari TK Fattahilah dan 32 anak dari TK Sejahtera) serta 12 guru pendamping. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, demonstrasi, dan simulasi langsung dengan media edukatif seperti poster, boneka, dan video pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman anak mengenai jenis luka dan cara penanganannya. Di TK Fattahilah, 89% anak mampu mengenali jenis luka ringan dan 84% dapat mempraktikkan langkah pertolongan pertama dengan benar. Di TK Sejahtera, 86% anak mengenali luka dan 80% dapat mempraktikkan dengan benar. Pengetahuan guru juga meningkat dari 66% menjadi 91% setelah pelatihan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan anak dan guru dalam menghadapi situasi luka ringan serta menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini.</p> |
| <p>Keywords: Early Childhood First Aid Simulation Minor Injury Health Education</p> | <p>This community service activity aimed to improve early childhood knowledge and skills in recognizing minor injuries and performing simple first aid through simulation methods. The program was conducted at two partner schools, TK Fattahilah and TK Sejahtera, involving 97 children (65 from TK Fattahilah and 32 from TK Sejahtera) and 12 accompanying teachers. The methods included interactive counseling, demonstrations, and direct simulations using educational media such as posters, dolls, and learning videos. The results showed a significant increase in children's understanding of injury types and first aid procedures. At TK Fattahilah, 89% of the children were able to identify minor injuries and 84% correctly practiced the first aid steps. At TK Sejahtera, 86% identified injuries and 80% practiced correctly. Teachers' knowledge also increased from 66% to 91% after the training. This activity effectively enhanced both children's and teachers' readiness to respond to minor injuries and fostered healthy and clean behavior from an early age.</p> |
| | <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> |
| |  |

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok yang sedang mengalami perkembangan pesat pada aspek fisik, motorik, sosial, dan kognitif. Pada fase ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung aktif mengeksplorasi lingkungan melalui aktivitas bermain. Aktivitas fisik yang tinggi tersebut, meskipun penting

bagi tumbuh kembang anak, juga meningkatkan risiko terjadinya cedera, khususnya luka ringan seperti lecet, tergores, atau terbentur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa luka ringan merupakan kejadian yang paling sering dialami oleh anak usia dini di lingkungan sekolah, terutama di taman kanak-kanak (TK) (Rahman et al., 2021).

Idealnya, pengenalan konsep keselamatan diri dan pertolongan pertama sederhana perlu diberikan sejak usia dini sebagai bagian dari pendidikan karakter dan promosi kesehatan sekolah. Anak tidak hanya diharapkan mampu mengenali potensi bahaya di sekitarnya, tetapi juga memiliki pemahaman awal mengenai tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami cedera ringan. Selain itu, guru dan tenaga pendidik TK memiliki peran strategis sebagai pendamping utama anak dalam memberikan edukasi kesehatan yang aman, sederhana, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Haryanto & Widodo, 2020).

Namun, hasil kajian dan observasi lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara kebutuhan ideal dan kondisi aktual di sekolah. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat dan program kesehatan sekolah yang telah dilakukan sebelumnya umumnya masih berfokus pada edukasi kesehatan kepada guru atau orang tua, dengan pendekatan ceramah atau penyuluhan satu arah. Sementara itu, edukasi pertolongan pertama yang secara langsung melibatkan anak usia dini sebagai subjek utama pembelajaran masih sangat terbatas, baik dari segi metode maupun materi yang disesuaikan dengan karakteristik anak (Kusuma & Rahayu, 2022).

Selain itu, sebagian besar TK belum memiliki program terstruktur yang memperkenalkan pertolongan pertama sederhana melalui pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif bagi anak. Anak-anak cenderung panik ketika mengalami luka ringan, sedangkan guru sering kali belum memiliki panduan praktis yang mudah diterapkan untuk melatih anak merespons cedera ringan secara mandiri dan aman. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa intervensi yang ada belum sepenuhnya menjawab kebutuhan pembelajaran kesehatan yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada anak.

Metode simulasi edukatif menawarkan solusi terhadap kesenjangan tersebut. Berbeda dengan pendekatan konvensional, simulasi memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung dengan bermain peran dan praktik sederhana, seperti mengenali jenis luka, membersihkan luka ringan, serta memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keselamatan diri. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman, keberanian, dan keterlibatan aktif anak usia dini dalam pembelajaran kesehatan (Nurhayati et al., 2023).

Kontribusi baru dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada penerapan metode simulasi pertolongan pertama sederhana yang secara langsung melibatkan anak usia dini sebagai aktor utama pembelajaran, dengan pendampingan guru TK. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator edukasi kesehatan yang aplikatif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan analisis kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Memberikan edukasi kepada anak usia dini mengenai jenis-jenis luka dan langkah-langkah pertolongan pertama sederhana melalui metode simulasi.
2. Melatih anak agar memiliki keberanian dan kemampuan dasar dalam merespons situasi cedera ringan secara tepat.
3. Meningkatkan peran guru TK Fattahilah dan TK Sejahtera Lohbener Indramayu sebagai pendamping pembelajaran kesehatan yang interaktif dan aplikatif.
4. Mendukung program promosi kesehatan sekolah serta pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin ketiga, yaitu *Good Health and Well-being* (WHO, 2023).

Melalui pelaksanaan kegiatan “Simulasi Pertolongan Pertama Sederhana untuk Anak Usia Dini di TK: Mengenal Luka dan Cara Mengatasinya”, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman, sehat, dan tanggap terhadap kejadian cedera ringan, sekaligus mengisi kesenjangan praktik edukasi kesehatan anak usia dini yang selama ini masih terbatas.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal di TK TK Fattahilah dan TK Sejahtera Lohbener, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum mengenal jenis-jenis luka ringan dan cara menanganinya dengan benar. Selain itu, guru belum memiliki panduan praktis dalam memberikan edukasi pertolongan pertama sederhana kepada

anak-anak. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan edukasi kesehatan dengan pelaksanaannya di sekolah.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat Prodi Keperawatan Politeknik Negeri Indramayu menawarkan pendekatan edukasi kesehatan berbasis simulasi interaktif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain dan pengalaman langsung. Melalui simulasi, anak akan belajar cara sederhana menolong diri sendiri atau teman saat mengalami luka kecil, sekaligus memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keselamatan diri.

Rencana Kegiatan Pengabdian

Rencana kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan (Minggu ke-1–2)
 - a) Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru TK Fatahillah dan TK Sejahtera Lohbener Indramayu.
 - b) Survei kondisi dan kebutuhan sekolah.
 - c) Penyusunan modul dan media edukasi (poster, boneka simulasi, video singkat).
 - d) Pembuatan instrumen observasi dan kuesioner sederhana.
2. Tahap Pelaksanaan (Minggu ke-3)
 - a) Kegiatan penyuluhan interaktif tentang pengenalan luka dan kebersihan diri.
 - b) Simulasi pertolongan pertama sederhana, anak berlatih cara membersihkan dan menutup luka dengan bimbingan tim pengabdian dan guru.
 - c) Demonstrasi guru, sebagai bentuk pelatihan agar guru mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri.
 - d) Diskusi reflektif bersama guru mengenai hasil dan pengalaman pelaksanaan simulasi.
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut (Minggu ke-4)
 - a) Evaluasi pemahaman anak melalui observasi perilaku dan tanya jawab ringan.
 - b) Evaluasi kemampuan guru dalam menerapkan edukasi kesehatan dasar.
 - c) Penyerahan media edukasi dan laporan kegiatan kepada pihak sekolah.



Gambar 1 : TK Sejahtera Lohbener Indramayu



Gambar 2: TK Fatahillah Lohbener Indramayu

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di dua lokasi, yaitu TK Fatahillah Lohbener, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 22 Agustus 2025 dengan jumlah peserta 65 anak, serta TK Sejahtera Lohbener, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 15 Agustus 2025 dengan jumlah peserta 32 anak. Sasaran kegiatan adalah anak usia dini kelompok TK A dan TK B, dengan melibatkan guru sebagai pendamping kegiatan.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan inti, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah metode edukatif-partisipatif dengan pendekatan *learning by doing*, simulasi interaktif, serta penggunaan media edukatif visual yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Untuk memperkuat validitas kegiatan, pengabdian ini dilengkapi dengan data pendukung kuantitatif dan kualitatif sebagai bahan penunjang.

1. Tahap Persiapan

a. Survei Awal dan Koordinasi

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan survei awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi lapangan. Kegiatan ini meliputi:

- 1) Observasi lapangan di TK Sejahtera dan TK Fatahillah Desa Lohbener, Kecamatan Lohbener, Kabupaten Indramayu untuk mengidentifikasi potensi risiko cedera ringan serta kesiapan sekolah dalam penanganan luka ringan.
- 2) Koordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan komite orang tua guna memperoleh izin, dukungan, serta kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Pengumpulan data dasar (baseline data) berupa tingkat pengetahuan awal anak mengenai pertolongan pertama sederhana melalui observasi perilaku dan pertanyaan lisan sederhana yang disesuaikan dengan usia anak.
- 4) Pengumpulan data pendukung berupa dokumentasi sarana prasarana sekolah, ketersediaan kotak P3K, serta prosedur penanganan cedera yang selama ini diterapkan di sekolah.

b. Penyusunan Media dan Alat Peraga Edukatif

Sebagai bahan penunjang kegiatan, tim pengabdian menyusun dan menyiapkan berbagai media edukatif, antara lain:

- 1) Modul mini bergambar dan poster edukasi yang berisi jenis-jenis luka ringan dan langkah pertolongan pertama sederhana.
- 2) Video edukasi singkat berbasis animasi untuk meningkatkan pemahaman visual anak.
- 3) Alat peraga simulasi berupa boneka luka, plester mainan, kapas, air bersih simulatif, serta kotak P3K mainan.

- 4) Instrumen observasi berupa lembar penilaian partisipasi dan pemahaman anak selama kegiatan simulasi.
 - 5) Materi presentasi dan leaflet singkat untuk guru dan orang tua sebagai bahan edukasi lanjutan di rumah dan sekolah.
- c. Pelatihan Tim Pelaksana
- Sebelum kegiatan berlangsung, dilakukan pembekalan kepada tim pelaksana yang terdiri dari dosen pembimbing dan mahasiswa. Pelatihan meliputi:
- a) Teknik komunikasi efektif dengan anak usia dini.
 - b) Cara penggunaan media dan alat peraga simulasi pertolongan pertama.
 - c) Pengenalan instrumen pengumpulan data observasi dan dokumentasi kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan Inti
- Pada tahap ini, kegiatan simulasi pertolongan pertama sederhana dilaksanakan melalui:
- a) Pengenalan jenis-jenis luka ringan dengan media visual dan cerita interaktif.
 - b) Demonstrasi dan praktik langsung cara membersihkan luka ringan dan menutup luka menggunakan alat peraga.
 - c) Simulasi bermain peran (*role play*) yang melibatkan anak secara aktif.
 - d) Pendampingan oleh guru dan tim pengabdian selama proses simulasi.
 - e) Pengumpulan data proses berupa tingkat keaktifan, keberanian, dan kemampuan anak dalam mengikuti simulasi melalui lembar observasi.
3. Tahap Evaluasi
- Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dengan menggunakan beberapa bahan penunjang data, yaitu:
- a) Perbandingan hasil observasi pengetahuan dan respons anak sebelum dan sesudah kegiatan simulasi.
 - b) Evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan berdasarkan lembar penilaian partisipasi anak.
 - c) Pengumpulan umpan balik dari guru melalui diskusi singkat dan kuesioner sederhana mengenai manfaat kegiatan.
 - d) Dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan sebagai data pendukung pelaporan pengabdian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “*Simulasi Pertolongan Pertama Sederhana untuk Anak Usia Dini di TK: Mengenal Luka dan Cara Mengatasinya*” dilaksanakan di dua lokasi mitra, yaitu TK Fattahilah dan TK Sejahtera, selama bulan November 2025. Kegiatan ini melibatkan total 97 anak usia 4–6 tahun (65 anak dari TK Fattahilah dan 32 anak dari TK Sejahtera) serta 12 guru pendamping dari kedua sekolah.

Pelaksanaan kegiatan di masing-masing TK berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah serta orang tua siswa. Sebelum pelaksanaan simulasi, dilakukan kegiatan penyuluhan interaktif menggunakan media gambar dan boneka untuk mengenalkan jenis-jenis luka ringan (lecet, gores, dan memar) serta pentingnya menjaga kebersihan luka. Anak-anak sangat antusias menjawab pertanyaan dan menunjukkan pengalaman mereka ketika terluka saat bermain.

Selanjutnya dilakukan simulasi pertolongan pertama sederhana, di mana anak-anak berlatih langsung langkah-langkah sederhana, yaitu:

1. Membersihkan luka menggunakan air bersih,
2. Mengeringkan dengan tisu atau kain bersih,
3. Menutup luka menggunakan plester atau kasa kecil, dan
4. Tidak menyentuh luka dengan tangan kotor.

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi observasional terhadap perilaku dan pemahaman anak, serta posttest sederhana untuk guru mengenai pengetahuan pertolongan pertama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik pada anak maupun guru di kedua lokasi, seperti berikut:

1. Di TK Fattahilah, sebanyak 89% anak mampu mengenali jenis luka ringan, dan 84% anak dapat mempraktikkan langkah pertolongan pertama dengan benar.
2. Di TK Sejahtera, sebanyak 86% anak mampu mengenali jenis luka, dan 80% anak dapat mempraktikkan langkah-langkah dengan benar.

3. Untuk guru, hasil posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan dari rata-rata 66% menjadi 91% setelah mengikuti pelatihan mini workshop.

Guru dari kedua TK juga memberikan respon positif terhadap metode simulasi karena dinilai efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Mereka menyatakan akan melanjutkan kegiatan edukasi kesehatan sederhana ini secara rutin di sekolah masing-masing.

Jika dibandingkan dengan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya, kegiatan ini menunjukkan kontribusi yang lebih komprehensif dalam edukasi pertolongan pertama pada anak usia dini. Beberapa PkM terdahulu umumnya berfokus pada peningkatan pengetahuan guru atau orang tua melalui metode ceramah atau penyuluhan, dengan anak sebagai penerima pasif informasi. Pada kegiatan ini, anak usia dini dilibatkan secara langsung sebagai subjek utama pembelajaran melalui simulasi interaktif, sehingga capaian hasil tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman kognitif, tetapi juga keterampilan praktik yang terukur. Tingginya persentase anak yang mampu mengenali jenis luka dan mempraktikkan pertolongan pertama sederhana (80–89%) menunjukkan bahwa kombinasi metode simulasi, media visual, dan pendampingan guru lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional. Selain itu, peningkatan signifikan pengetahuan guru serta komitmen sekolah untuk melanjutkan kegiatan secara rutin menegaskan bahwa pengabdian ini tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan program promosi kesehatan di lingkungan taman kanak-kanak.



Gambar 3 Kegiatan simulasi dan edukasi di TK Lohbener Indramayu



Gambar 4. Kegiatan simulasi dan edukasi di TK Fattahilah Indramayu

2. Luaran Kegiatan

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian di dua lokasi mitra ini mencakup luaran langsung (output) dan luaran tidak langsung (outcome) sebagai berikut:

a. Luaran Langsung

- 1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini dalam mengenal jenis luka dan cara sederhana menanganinya.
 - a) Anak di TK Fattahilah: peningkatan pemahaman dari 52% menjadi 88%.
 - b) Anak di TK Sejahtera: peningkatan pemahaman dari 48% menjadi 84%.
- 2) Peningkatan kompetensi guru dalam memberikan edukasi kesehatan dasar melalui metode simulasi.

Seluruh guru dari kedua TK (12 orang) memahami langkah pertolongan pertama sederhana dan mampu mengajarkan kembali kepada anak.
- 3) Produk media edukasi yang digunakan selama kegiatan, antara lain:
 - a) Poster edukasi "*Langkah Mudah Menolong Diri Saat Terluka*".
 - b) Video simulasi edukatif berdurasi 5 menit.
 - c) Modul panduan guru berisi prosedur pertolongan pertama sederhana untuk anak usia dini.

b. Luaran Tidak Langsung (Dampak)

- 1) Perubahan perilaku positif anak, terlihat dari peningkatan kewaspadaan dan kebiasaan menjaga kebersihan setelah bermain.
- 2) Penguatan kapasitas guru, yang kini lebih percaya diri dalam menyisipkan pendidikan kesehatan dalam kegiatan tematik harian.
- 3) Komitmen sekolah, baik TK Fattahilah maupun TK Sejahtera, untuk menjadikan kegiatan promosi kesehatan anak sebagai program rutin sekolah.
- 4) Terbentuknya kemitraan berkelanjutan antara tim pengabdian dan kedua sekolah dalam bidang pendidikan kesehatan anak usia dini.

3. Capaian Target Kegiatan

Tabel 1. Target Kegiatan

| No | Indikator Keberhasilan | Target | Capaian TK | | Keterangan |
|----|--|-----------|------------------------------|--------------------|------------|
| | | | Fattahilah | Sejahtera | |
| 1 | Anak mengenal jenis luka ringan | 80% | 89% | 86% | Terlampau |
| 2 | Anak mempraktikkan pertolongan pertama sederhana | 70% | 84% | 80% | Terlampau |
| 3 | Guru memahami prosedur pertolongan pertama | 100% | 100% | 100% | Terpenuhi |
| 4 | Tersedia media edukasi (poster, video, modul) | 1 paket | 1 paket dibuat dan digunakan | 1 paket diserahkan | Terpenuhi |
| 5 | Kemitraan berkelanjutan dengan sekolah | Terbentuk | Ya | Ya | Terpenuhi |

4. Dampak dan Keberlanjutan

Kegiatan simulasi pertolongan pertama sederhana yang dilaksanakan di TK Fattahilah dan TK Sejahtera menunjukkan dampak positif yang nyata bagi anak maupun guru. Anak-anak terlihat lebih tenang dan berani dalam merespons luka ringan, serta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan keselamatan diri saat bermain. Guru juga memperoleh pengalaman baru dalam

menyampaikan materi pertolongan pertama dengan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan berbasis simulasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar anak dalam menjaga kesehatan diri (Nurhayati et al., 2023). Namun, sebagian besar kegiatan pengabdian sebelumnya masih berfokus pada peningkatan pengetahuan guru atau orang tua, dengan anak sebagai penerima pasif informasi. Perbedaan mendasar pada kegiatan ini terletak pada pelibatan langsung anak usia dini sebagai subjek utama simulasi, bukan hanya sebagai objek penyuluhan.

Dibandingkan dengan pengabdian yang dilaporkan oleh Kusuma dan Rahayu (2022), yang menekankan penyuluhan pertolongan pertama kepada guru TK melalui metode ceramah dan diskusi, kegiatan ini menunjukkan pendekatan yang lebih aplikatif melalui *learning by doing* dan *role play*. Anak tidak hanya diperkenalkan pada konsep luka ringan, tetapi juga dilatih untuk melakukan langkah awal pertolongan pertama secara sederhana dan aman dengan pendampingan guru. Hal ini memperkuat daya ingat dan keberanian anak dalam menghadapi situasi cedera ringan.

Selain itu, hasil kegiatan ini menunjukkan dampak keberlanjutan (*sustainability*) yang belum banyak dilaporkan dalam pengabdian sebelumnya. Kedua sekolah mitra, yaitu TK Fattahilah dan TK Sejahtera, berkomitmen untuk mengintegrasikan simulasi pertolongan pertama sederhana ke dalam program rutin sekolah melalui kegiatan “Pekan Kesehatan Anak Usia Dini” yang akan dilaksanakan setiap semester. Komitmen institusional ini menjadi nilai tambah dibandingkan pengabdian sebelumnya yang umumnya bersifat satu kali kegiatan tanpa rencana tindak lanjut yang terstruktur.

Lebih lanjut, keterbukaan pihak sekolah terhadap kerja sama lanjutan dalam promosi kesehatan lainnya, seperti simulasi cuci tangan, edukasi gizi seimbang, dan pencegahan cedera di sekolah, menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi juga mendorong perubahan budaya sekolah menuju lingkungan yang lebih sehat dan aman. Hal ini memperkuat temuan Haryanto dan Widodo (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif guru dan institusi sekolah merupakan kunci keberhasilan program promosi kesehatan anak usia dini.

Dengan demikian, kontribusi baru dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Pelibatan langsung anak usia dini sebagai aktor utama dalam simulasi pertolongan pertama sederhana.
2. Penggunaan metode simulasi edukatif yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.
3. Adanya komitmen keberlanjutan program oleh sekolah mitra yang belum banyak dilaporkan pada pengabdian sejenis sebelumnya.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak hanya mengonfirmasi temuan terdahulu, tetapi juga memperluas pendekatan dan dampak pengabdian melalui inovasi metode dan keberlanjutan program di tingkat sekolah.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TK Fattahilah dan TK Sejahtera dengan tema “*Simulasi Pertolongan Pertama Sederhana untuk Anak Usia Dini: Mengenal Luka dan Cara Mengatasinya*” berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan edukatif dan simulatif, anak-anak usia dini menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dalam mengenali jenis luka ringan serta langkah sederhana dalam melakukan pertolongan pertama.

Guru dari kedua TK juga memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan edukasi kesehatan dasar kepada anak, khususnya dalam hal keselamatan dan perawatan diri saat terjadi luka ringan. Metode simulasi terbukti efektif karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang aktif, konkret, dan menyukai kegiatan praktik langsung.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak, tetapi juga membangun kesadaran pentingnya penerapan pendidikan kesehatan sejak usia dini. Selain itu, terjalin kemitraan berkelanjutan antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk melanjutkan program serupa di masa mendatang sebagai bagian dari upaya promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, kegiatan simulasi pertolongan pertama sederhana ini dapat menjadi model edukasi yang aplikatif dan menyenangkan untuk diterapkan di TK lain dalam rangka membentuk perilaku hidup bersih, sehat, dan tanggap terhadap keselamatan sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Indramayu selaku pemberi dana dan fasilitator sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada TK Sejahtera Lohbener, Kabupaten Indramayu dan TK Fattahilah Lohbener, Kabupaten Indramayu selaku mitra dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, atas dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2020). *Pendidikan kesehatan pada anak usia dini sebagai upaya pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>
- Depkes RI. (2019). *Pedoman pelaksanaan UKS di taman kanak-kanak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fauziah, S., & Nuraeni, A. (2021). Peningkatan pengetahuan pertolongan pertama pada guru PAUD melalui pelatihan simulasi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.21>
- Haryanto, T., & Widodo, A. (2020). Peran guru taman kanak-kanak dalam promosi kesehatan dan keselamatan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 115–123.
- Hurlock, E. B. (2019). *Perkembangan anak jilid 1*. Erlangga
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman pelaksanaan promosi kesehatan pada anak usia dini*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Kusumawati, D., & Rahmawati, I. (2022). Edukasi pertolongan pertama sederhana pada anak usia dini di TK Tunas Harapan. *Jurnal Abdi Masyarakat Sehat*, 4(1), 77–85
- Kusuma, D. A., & Rahayu, S. (2022). Edukasi pertolongan pertama pada guru PAUD sebagai upaya pencegahan cedera anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 3(1), 45–52.
- Nurhayati, L., Sari, M., & Putra, R. A. (2023). Metode simulasi dalam pendidikan kesehatan anak usia dini: Pendekatan learning by doing. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 11(1), 23–31.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta
- Prasetyo, R. D., & Lestari, Y. (2023). Pengaruh simulasi terhadap peningkatan keterampilan guru PAUD dalam penanganan luka ringan pada anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan dan Kesehatan*, 2(1), 35–42.
- Rahman, F., Amalia, N., & Pratama, Y. (2021). Kejadian cedera ringan pada anak usia dini di lingkungan sekolah. *Jurnal Kesehatan Anak*, 10(3), 167–174.
- Suryani, D., & Hartati, N. (2021). Pengenalan tindakan pertolongan pertama bagi anak usia dini melalui metode bermain peran. *Jurnal Abdimas Kreatif: Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 99–107
- UNICEF Indonesia. (2022). *Child injury prevention: Safe learning and play environments for early childhood*. UNICEF Indonesia.
- World Health Organization. (2023). *Good health and well-being (Sustainable Development Goals 3)*. World Health Organization.